

**PROBLEM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA
DI PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



IAIN PURWOKERTO

Oleh:
FITROTUN NADIYAH
NIM. 092311020

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

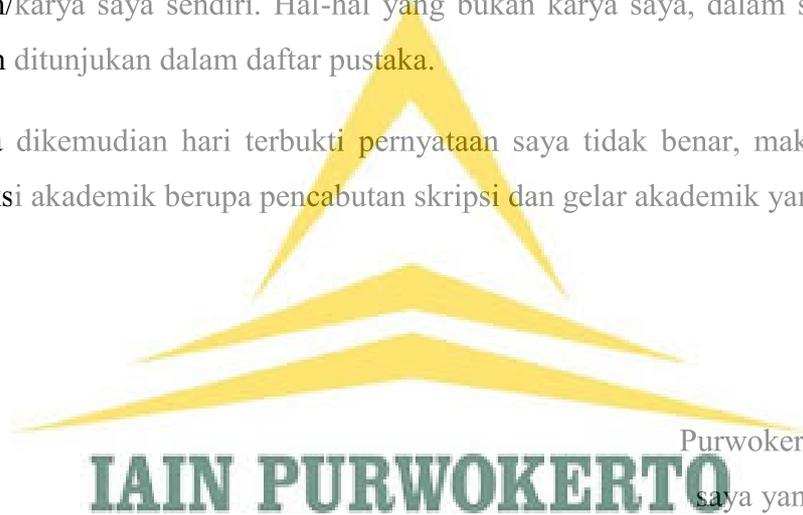
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fitrotun Nadiyah
NIM : 092311020
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Problem Pembentukan Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.



Purwokerto, 01 Juni 2015

saya yang menyatakan,

Fitrotun Nadiyah

NIM. 092311020

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PROBLEM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI
ASUHAN DHARMO YUWONO PURWOKERTO**

yang disusun oleh Saudara/i : **Fitrotun Nadiyah**, NIM. **092311020** Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling** Fakultas **Dakwah** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **12 Juni 2015** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. Sulhan Chakim, S.Ag., MM.
NIP 19680508 200003 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

Pembimbing/Penguji Utama,

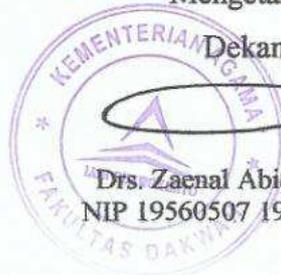

IAIN PURWOKERTO

Alif Fakhron, M.Pd.
NIP 19790217 200912 1 003

Mengetahui,

Dekan,


IAIN PURWOKERTO
Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Rektor IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, telaah dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari Fitrotun Nadiyah, NIM: 092311020 yang berjudul:

PROBLEM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA DI PANTI

ASUHAN DHARMO YUWONO PURWOKERTO.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 01 Juni 2015

IAIN PURWOKERTO
Pembimbing,

Dr.Sulkhan Chakim, S.Ag, M.M
NIP. 19680508 200003 1 002

**PROBLEM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA
DI PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO
PURWOKERTO**

Fitrotun Nadiyah
NIM : 092311020

ABSTRAK

Remaja adalah pribadi yang sedang berkembang menuju kematangan diri, kedewasaan. Maka sebagai seorang remaja perlu menjadi diri yang memiliki konsep diri positif. Remaja perlu menjadi diri yang efektif agar dapat mempengaruhi orang lain untuk memiliki konsep diri yang positif. Remaja perlu menjadi diri yang mampu menciptakan interaksi sosial yang saling mempercayai, saling terbuka, saling memperhatikan kebutuhan teman, dan saling mendukung. Namun dalam kenyataannya, remaja sering sekali merasa tidak puas dengan keadaan dirinya, sehingga menempatkan diri lebih rendah dari orang lain dan memandang diri secara negatif.

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah apa problem yang dihadapi remaja dalam pembentukan konsep diri dan bagaimana solusi mereka dalam mengatasi problem itu?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problem yang dihadapi remaja panti asuhan dalam pembentukan konsep diri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja berumur 14-18 tahun di panti asuhan Dharmo Yuwono

Hasil umum menunjukkan bahwa beberapa remaja di panti asuhan Dharmo Yuwono memiliki problem pembentukan konsep diri, problem tersebut seperti tidak percaya diri, rendah diri, pesimis, merasa tidak mampu, dan selalu *negative thinking* hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor lingkungan meliputi lingkungan rumah atau panti, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat selain itu faktor lain adalah, faktor status sosial dan ekonomi, nama julukan, intelegensi, dan faktor fisik. Solusi mereka dalam mengatasi problem-problem tersebut adalah dengan melatih diri berinteraksi sebaik mungkin di dalam panti asuhan. Selain itu mereka juga melatih diri mengembangkan ketrampilan seperti menjahit, menari, pelatihan komputer dan bela diri. Sehingga dapat membantu mereka menjadi remaja yang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki yang telah dibekali atau dilatih dari panti

Kata kunci : Konsep Diri, Remaja, Panti Asuhan

MOTO

Jangan biarkan pendapat orang lain membatasi kesuksesan Anda

(Michael Lebouf)¹



¹ *Ibenx's*, <https://ibenxs.wordpress.com/other/kata-kata-mutiara-dan-bijak-dari-para-pakar/>, 2013 diakses 12 Februari 2015 pukul 14.48.

PERSEMBAHAN

Buah karya ini penulis persembahkan dengan sepenuh hati kepada:

Ayah dan Ibu tercinta (bapak Mangsur Mughni dan ibu Rianah) serta keluarga yang selalu menjadi pahlawan sejati dalam hidup, do'a, kasih sayang dan pengorbananmu tidak pernah putus



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas rahmat, hidayahnya serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya.

Atas berkat rahmat Allah swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan skripsi yang berjudul “ Problem Pembentukan Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto” ini dengan lancar. Hal ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Rektor Instiut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Drs. Munjin, M.Pd.I. Wakil Rektor I Instiut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I. Wakil Rektor II Instiut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. H. Supriyanto, Lc.,M.S.I. Wakil Rektor III Instiut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Drs. Zaenal Abidin M.Pd. Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Nurma Ali Ridlwan, M.Ag. ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

7. Nawawi M.Hum. selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dari awal semester sampai sekarang.
8. Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag, M.M. pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kesungguhan telah memberikan bimbingannya kepada penulis.
9. Segenap dosen, karyawan dan civitas akademik IAIN purwokerto
10. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa serta fasilitas dalam penyusunan skripsi ini
11. Seluruh jajaran pengurus dan pimpinan panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto yang telah memberikan izin untuk mewawancari keenam subjek, dan terima kasih atas kerja samanya
12. TM, KD, LA, SL, FN, DV yang telah bersedia meluangkan waktunya, terima kasih juga atas kerja samanya
13. Saudara-saudaraku, mas Aziz, mb Cici, mba Ratih, mas Baan, Azhar terima kasih atas doa dan dukungannya.
14. Semua teman-teman BKI 1, kalian semua tidak akan terlupakan, Teman-teman pondok pesantren Al-Amin khususnya lantai 3 yang telah memberikan motivasi dan do'a dan ketiga sahabatku yang selalu memberikan inspirasi terimakasih atas semuanya
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali dengan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta semoga segala bantuan yang diberikan akan diberi balasan yang lebih baik oleh Allah SWT, *jazakumullah*

Penulis menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca selalu penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 01 Juni 2015

Penulis,

Fitrotun Nadiyah
NIM. 092311020



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi operasional	8
C. Rumusan masalah	10
D. Tujuan dan manfaat	10
E. Tinjauan pustaka	11
F. Sistematika pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hakekat remaja	16
B. Remaja panti asuhan	36
C. Konsep diri	40
D. Konsep diri remaja	46

E. Pembentukan konsep diri	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	52
B. Teknik Pengambilan Sampel	52
C. Objek dan subjek penelitian	53
D. Lokasi penelitian	54
E. Metode pengumpulan data	54
F. Metode Analisis data	56
BAB IV PAPARAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum panti asuhan Dharmo Yuwono	59
B. Penyajian data	68
C. Analisis Data	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
C. Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang unik. Ia sangat menarik dimata manusia itu sendiri. Manusia mempertanyakan diri sendiri dan mempersepsi dirinya sendiri maka timbullah konsep diri apakah ia makhluk jahat atau makhluk baik. Terkadang manusia dipuja, tetapi lain kali dihujat. Secara internal manusia itu sendiri terkadang merasa bangga dan bahagia sebagai manusia, tetapi orang lain atau dikesempatan yang lain ia menyesali keberadaannya sebagai manusia. Ada manusia yang tingkah lakunya dipandang berada diluar batas perikemanusiaan, tetapi ada manusia lain yang justru dipandang suci karena telah mencapai insan kamil atau yang telah berhasil menjadi “diri” sendiri. Ada orang yang tingkah lakunya dikendalikan oleh hawa nafsunya, dan ada orang yang senantiasa dibawah bimbingan hati nuraninya.

IAIN PURWOKERTO

Agama Islam datang untuk mempertegas konsep diri yang positif bagi umat manusia, karena manusia adalah makhluk yang mulia dari segala ciptaan Tuhan, sesuai firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ

مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

“dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”

Karena itu, ia diberi amanah untuk memimpin dunia ini. Walaupun demikian, manusia dapat pula jatuh kederajat yang paling rendah, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh. Keimanan akan membimbing kita untuk membentuk konsep diri yang positif, dan konsep diri yang positif akan melahirkan perilaku yang positif pula, yang dalam bahasa agama disebut *amal sholeh*.

Manusia adalah makhluk yang berfikir dan merasa. Sepanjang fikiran dan perasaannya bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapi, maka ia adalah manusia yang sehat dan tidak perlu dirisaukan. Tetapi jika fikiran dan perasaannya tidak lagi mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapi maka ia dapat terkena krisis psikologi yang berpotensi menghilangkan makna kehadirannya sebagai manusia. Ketahanan manusia memang sangat ditentukan oleh cara berfikir dan cara merasanya dalam menghadapi realitas.¹ Dalam keadaan tersebut konsep diri memiliki peran yang sangat penting yaitu dengan membangun konsep diri positif.

Di era yang modern ini sangatlah penting bagi seorang remaja untuk memahami maupun mengenal konsep diri. Karena melalui pemahaman terhadap konsep diri, seorang remaja dapat mengenal siapa dirinya yang sebenarnya, seperti apakah dia? Dan bagaimana cara dia menjaga serta memperbaiki diri

¹Achmad Mubarak, 2001 *Psikologi Qurani*. (Jakarta: Pustaka Firdaus) hlm. 2

menjadi lebih baik lagi. Karena Konsep diri bukanlah bawaan lahir, melainkan hasil belajar. Semenjak manusia mengenal lingkungan hidupnya, semenjak manusia mengenal lingkungan hidupnya, sejak itu pula ia belajar banyak hal tentang kehidupan. Berdasarkan pengalaman hidupnya, seseorang akan menetapkan konsep dirinya berdasarkan berbagai faktor. Menurut E.B. Hurlock, seorang psikologi, faktor-faktor itu adalah bentuk tubuh, cacat tubuh, pakaian, nama dan julukan, inteligensi, kecerdasan, taraf aspirasi/cita-cita, emosi, jenis/gengsi sekolah, status sosial, ekonomi keluarga, teman-teman, dan tokoh/orang yang mempengaruhi.²

Fitts sebagaimana yang dikutip Agustiani oleh mengatakan bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang. Pada umumnya tingkah laku individu berkaitan dengan gagasan-gagasan tentang dirinya sendiri. Jika seseorang mempersepsikan dirinya sebagai orang yang inferior dibandingkan dengan orang lain, walaupun hal ini belum tentu benar, biasanya tingkah laku yang ia tampilkan akan berhubungan dengan kekurangan yang dipersepsikannya secara subjektif tersebut.³

Pada tahap remaja individu mulai memantapkan konsep diri yang dimilikinya memulai pengalaman yang diterimanya dari lingkungan dan juga bagaimana individu memandang dirinya sendiri. Pengalaman berinteraksi dengan keluarga, lingkungan termasuk teman sebaya merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang. Pengalaman yang

²Hurlock E.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan: Istiwidayati), (Jakarta: Erlangga, 2000) hlm. 169

³Hendriati Agustiani, "*Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*" (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hal. 139

menyenangkan akan memberikan pengaruh positif bagi terbentuknya konsep diri seseorang begitu pula sebaliknya.

Pada tahap ini juga remaja lebih spesifik dari pada anak-anak. Interaksi remaja dengan lingkungannya semakin luas dan membantu remaja dalam membentuk gambaran lebih lengkap mengenai dirinya sendiri. Pada masa anak, remaja hanya mempunyai penerimaan atau pandangan sempit tentang diri mereka. Seperti “siapakah saya?” atau “Apakah saya baik atau buruk?”. Sedangkan remaja memiliki kepekaan lebih jauh tentang diri mereka, seperti “saya baik hampir disetiap waktu”, “saya berguna dalam keluarga”. Remaja juga mempunyai kepekaan lebih mendalam tentang sesuatu yang unik dari diri mereka. Hal ini disebabkan remaja lebih menyukai gambaran dirinya berbeda dengan orang lain. Namun dalam kenyataannya, remaja sering sekali merasa tidak puas dengan keadaan dirinya, sehingga menempatkan diri lebih rendah dari orang lain dan memandang diri secara rendah. Pada remaja laki-laki, mereka akan memandang konsep dirinya dengan positif apabila memiliki fisik yang diinginkan. Sedangkan pada remaja perempuan memandang konsep diri yang lebih positif dalam hal bertingkah laku atau bersosialisasi.

Remaja adalah pribadi yang sedang berkembang menuju kematangan diri, kedewasaan. Maka sebagai seorang remaja perlu menjadi diri yang memiliki konsep diri positif. Remaja perlu menjadi diri yang efektif agar dapat mempengaruhi orang lain untuk memiliki konsep diri yang positif. Remaja perlu menjadi diri yang mampu menciptakan interaksi sosial yang saling mempercayai, saling terbuka, saling memperhatikan kebutuhan teman, dan saling mendukung.

Namun dalam kenyataannya, remaja sering sekali merasa tidak puas dengan keadaan dirinya, sehingga menempatkan diri lebih rendah dari orang lain dan memandang diri secara negatif.

Seorang individu tidak dapat begitu saja menilai bahwa ia memiliki diri fisik yang baik, tanpa adanya reaksi dari individu lain yang menunjukkan bahwa secara fisik ia memang baik dan menarik. Demikian pula halnya seorang individu tidak dapat mengatakan bahwa ia memiliki pribadi yang baik, tanpa adanya tanggapan atau reaksi dari individu lain di sekitarnya yang menunjukkan bahwa ia memang memiliki pribadi yang baik.

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini, individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai juga dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu, remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.⁴

Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan, seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap pertumbuhan remaja. Remaja dituntut untuk mampu menampilkan

⁴Hendriati Agustiani, *“Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja”* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hal.140

tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Adanya perubahan baik di dalam maupun di luar dirinya itu membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, remaja memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain.⁵

Di sisi lain dalam kehidupan anak selalu ada kebutuhan untuk dikasihi dan merasakan bahwa mereka adalah milik seseorang atau keluarga serta diakui keberadaannya. Pada kenyataannya tidak semua anak dapat memperoleh pemenuhan kebutuhan, misalnya anak-anak yang tinggal di panti asuhan.

Panti asuhan adalah salah satu wadah yang memberikan layanan pada anak dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial. Anak-anak yang tinggal dipanti asuhan adalah mereka yang tidak memiliki keluarga lagi atau juga bisa disebabkan karena orang tua yang cerai atau meninggal dunia, tidak hanya itu biasa panti asuhan juga menampung anak-anak terlantar atau tidak mampu.⁶ Bagi kebanyakan anak, panti asuhan memberi lingkungan hidup yang aman dan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara fisik dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Namun untuk anak yang lain, panti asuhan merupakan salah satu tempat yang dianggap sebagai riwayat perampasan kehidupannya.

Panti Asuhan Dharmo Yuwono adalah salah satu panti asuhan yang berada di Purwokerto, yang menampung anak-anak yatim piatu dan anak-anak

⁵Hendriati Agustiani, "Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja" hal. 138t

⁶ Jurnal online psikologi, vol. 01 No. 02, Thn 2013, <http://ejournal.umm.ac.id>

terlantar. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan Dharmo Yuwonon sangat beraneka ragam latar belakang dan karakter dari yang pendiam, pemalu sampai yang aktif. Secara umum mereka merasa rendah diri karena mereka berbeda dengan anak lainnya, mereka diasuh bukan oleh keluarganya sendiri. Dalam hubungan sosial mereka juga merasa agak sedikit minder karena statusnya sebagai anak panti. Sehingga membuat hubungan sosial dengan masyarakat di sekitarnya agak sedikit terbatas, walaupun penerimaan masyarakat terhadap mereka itu baik.

Panti asuhan Dharmo Yuwonon berdiri tahun 1955. Penghuni panti asuhan Dharmo Yuwono sekitar 47 anak (putra-putri), putra 17 anak dan putri 30 anak. Dengan melakukan observasi selama kurang lebih satu bulan maka peneliti mengambil 6 anak (observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23-24 April 2014) yang menurut peneliti mereka mempunyai problem dalam pembentukan konsep diri. Terlihat saat diwawancarai 5 anak tersebut terlihat malu dan tidak percaya diri apalagi ketika ditanya mengenai kegiatan di sekolahnya.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus panti asuhan Dharmo Yuwono yaitu bapak Darso pada tanggal 23 April 2014 menyatakan bahwa masih ada anak-anak panti asuhan yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terutama anak-anak yang baru tinggal di panti asuhan. Mereka cenderung pendiam tidak suka berkumpul dengan teman-teman yang lain, dan sering bersembunyi jika ada orang asing yang datang bertamu.

Panti asuhan Dharmo Yuwono memiliki beberapa bentuk pendidikan antara lain: pendidikan umum (sekolah SD sampai SMA bahkan perguruan

tinggi) dan pendidikan keagamaan seperti pendidikan budi pekerti pengajian-pengajian pendidikan sopan santun, mendalami prinsip-prinsip islam tentang akhlakul karimah. Pengurus yakin bahwa seseorang tidak akan sanggup menjalankan tugas-tugas sebagai ilmuwan kecuali pada dirinya berhiaskan akhlaqul karimah, jiwanya bersih dari sifat-sifat tak terpuji (wawancara dengan pengurus, 25 April 2014)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti karena ingin mengetahui problem pembentukan konsep diri remaja di panti Asuhan Dharmo Yuwono, dan hal ini menjadi penting untuk diteliti sebagai pengetahuan bagi para pengasuh bagaimana cara menumbuhkan konsep diri anak-anak asuhnya.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman tentang makna atau pengertian yang dipakai dalam tulisan. Maka, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian-pengertian mengenai apa yang dimaksud dalam penelitian ini

1. Problem

Secara umum menunjukkan pada adanya kesenjangan antara keadaan sekarang (pencapaian) dengan tujuan; dalam penelitian mengacu pada fokus yang dipandang belum selesai dalam tataran teori-praktik, atau kesenjangan antara dalil (teori) dan kenyataan (fenomena-empirik) yang memerlukan penyesuaian, disebut research problem dalam bimbingan dan konseling menunjuk pada kesenjangan antara kondisi sekarang individu dengan apa yang diharapkan individu atau lingkungannya dan didalamnya terdapat

hambatan dan penunjang pencapaian, namun kadang-kadang pula kata problem menunjuk khusus pada kesulitan atau hambatan mencapai tujuan.⁷

2. Pembentukan konsep diri

Pembentukan adalah suatu proses cara membentuk. Sedangkan, Atwater sebagaimana dikutip oleh Desmita menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan an nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.⁸

Dengan demikian secara keseluruhan yang penulis maksud dengan pembentukan konsep diri adalah suatu proses pandangan individu terhadap dirinya dalam pembentukan konsep diri seorang remaja, remaja disini adalah anak-anak Panti Asuhan Yatim Piatu Dharmo Yuwono

3. Remaja

Masa peralihan masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.⁹

Menurut masa remaja dimulai antara usia 12 sampai 23 tahun.¹⁰ Remaja yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah anak-anak Panti Asuhan Yatim Piatu Dharmo Yuwono yang berusia antara 14 sampai 18 tahun. Pada usia tersebut remaja dianggap masih labil baik emosi, perasaan maupun tingkah lakunya sehingga sangat cocok untuk diteliti.

⁷Andi Mappiare A T, *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006) hlm. 252

⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm.163

⁹Sudarsono, *Kamus Konseling*. (Jakarta : PT Rineka Cipta 1997) hlm.199

¹⁰ John Santrok, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Jakarta: erlangga, 2003) hlm. 10

4. Panti Asuhan Yatim Piatu Dharmo Yuwono

Panti Asuhan adalah rumah asuh anak yatim piatu atau anak yang takjelas orang tuanya.¹¹ Yang dimaksud panti asuhan yatim piatu Dharmo Yuwono adalah yayasan sosial yang melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak-anak yatim piatu dan terlantar, serta memberikan pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial sehingga dapat memperoleh kesempatan yang luas bagi perkembangan kepribadian serta yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa serta sebagai manusia yang akan turut aktif dalam bidang pembangunan nasional. Panti Asuhan Yatim Piatu Dharmo Yuwono bertempat tinggal di Jalan Supriyadi No. 1/2 Purwokerto Wetan Banyumas Jawa Tengah

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang maka penulis membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

“Problem apa saja yang dihadapi remaja dalam pembentukan konsep diri dan bagaimana cara mengatasinya?”

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problem-problem yang menghambat pembentukan konsep diri pada remaja di Panti Asuhan

¹¹ Hendrodarmawan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang 2010) hlm53..

Yatim Piatu Dharmo Yuwono dan untuk mengetahui cara penanggulangannya.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis penelitian ini berguna untuk menambah khasanah kepustakaan mengenai problem pembentukan konsep diri pada remaja
- b. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat bagi remaja, guru dan pembaca pada umumnya
- c. Disamping itu secara formal penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat akhir untuk mendapatkan gelar sarjana sosial Islam (S.Sos.I) di prodi bimbingan dan konseling Islam Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, khususnya yang terjun di dunia konseling.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun yang dimaksud dengan konsep diri menurut Budi Anna Keliat dalam bukunya yang berjudul *Gangguan Konsep Diri* menjelaskan bahwa konsep diri adalah semua ide, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi dalam berhubungan dengan orang lain.¹² Termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuan interaksi dengan orang

¹² . “Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri Muslimah (Studi Terhadap Mahasiswi STAIN Purwokerto)”, Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2006

lain dan lingkungan, nilai-nilai yang terkait dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya.

Jika kita memiliki penilaian negatif pada diri kita sendiri, maka kita tidak akan merasa cukup baik dengan apapun yang kita miliki dan merasa tidak mampu mencapai suatu apapun yang berharga. Jika hal ini terus berlanjut, maka hal ini akan menuntun diri kita sendiri ke arah kelemahan emosional. Kita mungkin akan mengalami depresi atau kecemasan secara ajeg, kekecewaan emosional yang lebih parah dan kualitasnya mungkin mengarah ke keangkuhan dan ke keegoisan.

Sebaliknya jika kita memiliki penilaian positif pada diri anda sendiri, anda mengenal diri Anda secara baik, Anda memiliki penerimaan diri yang kualitasnya lebih mengarah ke kerendahan hati dan ke kedermawaan anda akan menyimpan informasi negatif maupun positif, maka anda seorang yang optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Anda menganggap hidup adalah suatu proses penemuan. Anda berharap kehidupan dapat membuat diri anda senang, dapat memberikan kejutan dan memberikan imbalan. Dengan menerima semua keadaan diri anda maka anda juga dapat menerima semua keadaan orang lain.¹³

Sebenarnya penelitian tentang konsep diri bukanlah pertama kali diteliti, seperti yang pernah dilakukan oleh Istiqomah, mahasiswa STAIN purwokerto Jurusan Dakwah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) tahun 2006 yang berjudul “Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri

¹³<http://alenfarledy.blogspot.com/2012/11/konsep-diri.html>

Muslimah”¹⁴ dalam skripsi tersebut lebih menekankan bagaimana jilbab mampu mempengaruhi pembentukan konsep diri muslimah. Dalam skripsi Susianto mahasiswa STAIN purwokerto Jurusan Dakwah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) tahun 2009 yang berjudul “Pemikiran Achmad Mubarak Tentang Konsep Diri”¹⁵ dalam skripsi tersebut membahas tentang konsep diri menurut pemikiran Achmad Mubarak. Kemudian dalam skripsi Johan Prabawa mahasiswa UKS Semarang Fakultas Psikologi tahun 2009 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Konsep Diri Remaja Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semarang Dilihat Dari Teori Rogers” dalam skripsi tersebut membahas tentang faktor-faktor konsep diri remaja panti asuhan berdasarkan teorinya Rogers.

F. Sistematika Pembahasan

Penjelasan mengenai sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran umum rencana susunan bab demi bab yang akan diuraikan dalam penulisan skripsi ini adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah yang berisi tentang penjelasan timbulnya masalah yang diteliti dan pentingnya masalah itu diteliti dari segi pengembangan ilmu. Definisi Operasional berisi tentang penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, hal tersebut guna menghindari kesalahpahaman tentang makna atau pengertian yang dipakai dalam

¹⁴ Istiqomah. “Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri Muslimah (Studi Terhadap Mahasiswi STAIN Purwokerto)”, Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2006

¹⁵ Susianto. “Pemikiran Achmad Mubarak Tentang Konsep Diri”, Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2009

judul penelitian. Rumusan Masalah berisi tentang ungkapan atas masalah atau pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian. Tujuan dan Manfaat penelitian merupakan hasil yang diharapkan setelah penelitian selesai dilakukan. Tinjauan pustaka merupakan teori yang akan dijadikan dasar dalam penelitian, dapat berasal dari teori-teori orang lain atau teori sendiri yang dapat dipertanggungjawabkan melalui kajian literatur kepustakaan dan menyebutkan sumbernya. Sistematika Pembahasan merupakan penjelasan mengenai isi pembahasan dalam penelitian dari bab pertama sampai bab terakhir.

Bab II Problematika Remaja dan Konsep diri meliputi landasan-landasan teori mengenai konsep remaja seperti, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, tugas perkembangan remaja, kebutuhan remaja dan problem-problem remaja. Kemudian teori mengenai Konsep diri seperti pengertian konsep diri, komponen konsep diri, macam-macam konsep diri, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan dimensi konsep diri dan teori tentang konsep diri remaja serta pembentukan konsep diri

IAIN PURWOKERTO

Bab III Metodologi Penelitian merupakan cara kerja yang harus dilakukan dalam rangka pendalaman terhadap objek yang hendak dikaji. Meliputi jenis penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, bentuknya adalah penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif. Objek dan Subjek penelitiannya adalah problem yang dihadapi remaja usia 14-18 tahun di Panti Asuhan Dharmo Yuwono dalam pembentukan konsep diri. Lokasi Penelitian yaitu di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto. Metode Pengumpulan Data

dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode Analisis Datanya dengan menggunakan metode Induktif.

Bab V Gambaran Umum, Penyajian Data dan Analisis Data Hasil Penelitian, panti asuhan Dharmo Yuwono terletak di antara Rumah Sakit Hidayah, pertokoan, pemukiman warga dan Sungai Kali Putih. Sejarah berdirinya sekitar tahun 1951 sampai sekarang dan mengalami pergantian pengurus selama beberapa kali. Penyajian Data dan Analisis Data, dari keenam subjek yang diteliti masih ada yang memiliki konsep diri yang kurang baik 4 diantaranya memiliki konsep diri kurang baik dan 2 diantaranya sudah memiliki konsep diri yang baik.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian baik itu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa sebagian remaja yang tinggal di panti asuhan Dharmo Yuwono mempunyai problem pembentukan konsep diri, penulis menyimpulkan bahwa problem pembentukan konsep diri remaja tersebut terbagi menjadi dua yaitu:

1. Problem internal

Problem internal adalah problem yang timbul dari dalam individu itu sendiri, baik fisik maupun mental. Perasaan bahwa fisik yang tidak sempurna membuat mereka rendah diri, dan perasaan tidak mampu membuat mereka tidak percaya diri. Dari perasaan tersebut menimbulkan berbagai sifat yang mempengaruhi konsep diri remaja negatif, diantaranya kurang percaya diri, pesimis, mudah tersinggung, merasa tidak disukai orang lain, merasa diri bodoh, rendah diri, dan perilaku inferior lainnya.

2. Problem eksternal

Problem eksternal adalah problem yang datang dari lingkungan sosial, baik lingkungan sekolah, lingkungan panti maupun lingkungan masyarakat luas. Dari hasil penelitian penulis menangkap bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh bagi pembentukan konsep diri remaja panti asuhan Dharmo Yuwono, karena interaksi remaja lebih banyak di sekolah. Dalam

hal ini teman sebaya menjadi faktor yang berpengaruh karena interaksinya lebih intensif dari pada dengan guru. Dari interaksinya dengan teman sebaya itulah timbul berbagai permasalahan yaitu harga diri rendah karena sering mendapat ejekan atau sering *dibully*, kemudian menjadi rendah diri, sifat lainnya seperti pesimis, tidak percaya diri, merasa tidak berguna, merasa tidak dicintai orang lain, *negative thinking* dan perasaan inferior lainnya.

Solusi mereka dalam mengatasi problem-problem tersebut adalah dengan melatih diri berinteraksi sebaik mungkin di dalam panti asuhan yang notabene anak-anak disana memiliki nasib yang hampir sama satu sama lain, sehingga tidak ada yang saling menghina ataupun mencemooh. Selain itu mereka juga melatih diri mengembangkan ketrampilan seperti menjahit, menari, pelatihan komputer dan bela diri. Sehingga dapat membantu mereka menjadi remaja yang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki yang telah dibekali atau dilatih dari panti

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Dari kesimpulan tersebut maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran antara lain kepada:

1. Anak asuh

Bagi remaja penghuni panti asuhan diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri yang berpengaruh pada konsep diri yang positif dengan cara tetap belajar mencoba hal-hal baru yang positif, bersikap dan berpikir

secara positif, berani sukses dan berani pula gagal, menetapkan tujuan hidup dan tetap optimis.

harus lebih sabar dalam menghadapi permasalahan hidup walaupun berstatus sebagai anak panti tapi harus tetap percaya diri dan bangga dan jangan menyerah untuk menggapai cita-cita kalian

2. Pengasuh

hendaknya lebih bisa dekat dengan anak-anak asuhnya agar lebih bisa mengetahui problem-problem yang sedang dihadapi anak asuhnya dan agar lebih bisa mengetahui perkembangan anak asuhnya

C. Penutup

Seiring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, serta segala puji bagi Allah, zat yang selalu memberikan dorongan serta kemudahan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, "problem pembentukan konsep diri remaja yang tidak lain karena pertolongannya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segenap tenaga, pikiran dan materi telah penulis curahkan, namun demikian penulis mengakui secara jujur dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan layaknya sebuah karya ilmiah.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan evaluasi dan koreksi dari semua pihak, atas segala kealpaan dan kekurangan dalam penelitian ini, penulis mohon maaf yang setulus-tulusnya, semoga dengan selesainya penulisan ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain umumnya, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mubarak, *Psikologi Qurani*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001
- Agustiani, Hendriati, *psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi dengan Konsep Diri Penyesuaian Diri pada Remaja*, Bandung: PT Refeka Aditama 2009
- Alex Sobur, *Psikologi Umum* Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Andi Mappiare A T, *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arthur S Reber dan Emily S Reber, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Chaplin, J.P. 1997. *Kamus Lengkap Psikologi*. Alih bahasa: Kartono Kartini. Jakarta: PT Grafindo persada indonesia
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- E. B, Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan: Istiwidayati), Jakarta: Erlangga, 2000
- Elfi Yuliani Rohmah, *Psikologi Perkembangan*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2005
- Festi Rola, "Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Remaja Penghuni Panti Asuhan" *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial*. Volume 3, No. 2, Tahun 2004
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1998
- John W Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Trj. Shinto B Adelar dan Sherly Saragih) Jakarta: Erlangga, 2003
- Kristanti, *stres pada remaja yang tinggal di panti asuhan*, *Jurnal online psikologi*, vol. 01 No. 02, Thn 2013, <http://ejournal.umm.ac.id>
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992
- Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999
- Poerwodarminto, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Raras Sutatminingsih, “konsep diri” (karya ilmiah) (Sumatra Utara: Perpustakaan Universitas Sumatra Utara, 2009

S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Siti Hartinah, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008

Sudarsono, *Kamus Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009

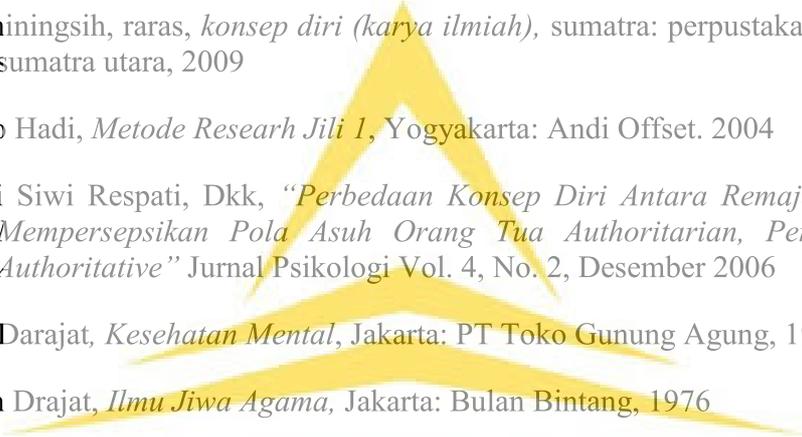
Sutataminingsih, raras, *konsep diri (karya ilmiah)*, sumatra: perpustakaan universitas sumatra utara, 2009

Sutrisno Hadi, *Metode Researh Jili 1*, Yogyakarta: Andi Offset. 2004

Winanti Siwi Respati, Dkk, “Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsikan Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive Dan Authoritative” *Jurnal Psikologi* Vol. 4, No. 2, Desember 2006

Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1996

Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976



IAIN PURWOKERTO